

# Peran *E-Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan *Speaking* Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Marshanda Shafa Aulia<sup>1</sup>, Japen Sarage<sup>2</sup>, Tri Hari Nurdi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

---

## Key Words:

*E-learning*; kemampuan *speaking*;  
media pembelajaran; peran  
*e-learning*

---

**Abstrak** Pada era modern ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Hal ini menyebabkan munculnya metode dan media pembelajaran berbasis elektronik atau *e-learning*. *E-learning* merupakan salah satu media pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa, khususnya kemampuan *speaking*. Salah satu sekolah yang menggunakan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa adalah SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Penelitian ini fokus pada peran dan efektivitas *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Metode yang digunakan merupakan kualitatif-deskriptif menggunakan teknik wawancara narasumber (salah satu guru Bahasa Inggris) dan observasi secara langsung. Hasil yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pemanfaatan *e-learning* terbukti efektif jika media tersebut berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dan sekolah dalam proses pembelajaran *speaking*.

---

**How to Cite:** Aulia & Sarage. (2023). Peran E-Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Speaking Siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran turut mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya media pembelajaran yang digunakan untuk mengasah kemampuan siswa di sekolah. Khususnya kemampuan *speaking* atau berbicara dalam Bahasa Inggris. Media pembelajaran merupakan suatu instrumen penting dalam pembelajaran yang secara harfiah diartikan sebagai sebuah perantara pembelajaran antara guru dengan siswa (Riyana, 2012). Dalam pembelajaran *speaking*, media yang digunakan sangat beragam sebab kemampuan ini merupakan kemampuan terpenting di dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran *speaking* adalah media pembelajaran *e-learning*. Menurut Nagy (2005), *e-learning* atau *electronic learning* merupakan suatu media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi elektronik dengan berbagai macam *software* dan *platform*. Di era modern penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran merupakan suatu hal yang lumrah. Selain karena fleksibilitas, aksesibilitas *e-learning* menjadi alasan mengapa guru memilih media pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

Apabila sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk menggunakan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa, maka sudah seharusnya dimanfaatkan secara maksimal. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung guru untuk menggunakan *e-learning* tidak hanya menyediakan lebih banyak variasi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang dapat disepakati oleh kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Sementara itu, realitas yang ditemui di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta terkait pemanfaatan *e-learning* sudah sesuai dengan

idealitasnya. Tersedianya sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mendukung membuat *e-learning* memiliki peranan khusus dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran khusus media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

## METODE

Metode yang digunakan pada artikel ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dengan narasumber terkait di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, observasi secara langsung di lapangan, dan dokumentasi kegiatan di lokasi. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung bukan dalam bentuk angka, dengan tujuan mendapatkan dan menganalisis informasi secara lebih dalam (Meriam, dkk., 2015). Metode pengumpulan data ini biasanya melibatkan kontak erat yang bersifat interaktif antara peneliti dan peserta penelitian (Thanh, dkk., 2015). Tujuan dilakukannya observasi penulisan artikel ini untuk mengetahui peran serta pemanfaatan media pembelajaran *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

## DISKUSI

### A. PEMBELAJARAN

Nunan (1991) mengungkapkan jika tolok ukur keberhasilan pembelajaran bahasa adalah ketika seseorang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari. Pernyataan tersebut ini menjelaskan mengapa kemampuan *speaking* menjadi salah satu aspek terpenting serta menjadi tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kemampuan *speaking* sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, khususnya di era modern saat ini. Merujuk pada realita tersebut, tidak dapat dipungkiri jika tuntutan guru dan siswa untuk menguasai kemampuan *speaking* semakin meningkat. Terutama bagi guru yang memiliki tugas membimbing serta memfasilitasi para siswa dengan berbagai pengetahuan terkait kemampuan berbahasa tersebut.

Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan yang sama sebelum kemudian menyampaikannya kepada siswa, tetapi juga memilih dan menguasai media pembelajaran yang akan digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Seiring dengan berjalannya waktu di era modern ini, peran guru berubah dan bertambah. Menurut Riyana (2012), media pembelajaran membutuhkan dua unsur penting, yaitu unsur peralatan (*hardware*) dan unsur pesan pembelajaran yang dibawa (*software*). Selain kedua aspek tersebut yang terpenting adalah bagaimana suatu perangkat memiliki pembelajaran di dalamnya karena perangkat tersebut merupakan media yang digunakan di dalam pembelajaran untuk menyampaikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

Pada era modern, media pembelajaran yang paling fleksibel dan mudah untuk ditemui serta diakses merupakan *e-learning*. Media pembelajaran *e-learning* tidak hanya mempermudah siswa untuk mendapatkan lebih banyak informasi, tetapi juga mempermudah guru untuk menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran yang telah atau akan disampaikan di dalam kelas. Guru dan siswa dapat mengakses informasi apapun yang mereka butuhkan dengan mudah. Tersedianya beragam opsi multimedia yang mendukung berjalannya proses pembelajaran menggunakan *e-learning* membuat media pembelajaran ini menjadi salah satu media yang paling sering digunakan di dalam proses pembelajaran di kelas Bahasa Inggris, terutama dalam meningkatkan kemampuan *speaking*.

Kemampuan *speaking* berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang lain, salah satunya *listening* (Richards, 2018). Dalam sebuah pembelajaran Bahasa Inggris yang bertujuan supaya siswa dapat berkomunikasi dengan baik, guru harus mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa berkeinginan dan dapat mendengarkan serta menerapkan instruksi atau contoh yang diberikan oleh guru. Karakteristik siswa di dalam kelas sangat beragam sehingga guru harus memahami bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dengan menggunakan media *e-learning*.



Gambar 1. Pembelajaran Kelas

Idealnya, penggunaan *e-learning* digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyediakan suatu realitas yang kontekstual. Tidak hanya sebagai contoh di dalam pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah video. Video merupakan salah satu produk *e-learning* yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Zhang, dkk., 2006). Menampilkan video sebagai suatu *authentic material* dapat mendukung serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Strategi guru dalam memilih video yang tepat sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang dibahas juga sangat diperlukan.

Walaupun video memiliki fleksibilitas luar biasa dalam menyajikan suatu materi pembelajaran yang kontekstual, peran sekolah dan guru dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa tidak dapat digantikan begitu saja oleh berbagai macam video dan aplikasi yang mendukung. Kemampuan berbahasa, khususnya *speaking*, tidak terlepas dari komunikasi dua arah dan interaksi sosial yang melibatkan lebih dari satu orang. Dalam mempelajari Bahasa Inggris, interaksi secara langsung dengan orang lain sangat penting karena hal tersebut menjadi tujuan utama dari mempelajari suatu bahasa. Siswa dapat melatih kemampuan *speaking* secara otodidak dengan cara mengakses video *e-learning*, tetapi siswa membutuhkan pendidikan di sekolah supaya apa yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan pantas. Sebelum berkomunikasi di lingkungan masyarakat, siswa harus membiasakan untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah.

(Yana, 2016) mengungkapkan analisis kebutuhan serta lingkungan pembelajaran sangat penting untuk menentukan strategi yang tepat dalam menerapkan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas. Keterampilan mengoperasikan perangkat keras dan lunak yang digunakan untuk media *e-learning* serta kemampuan beradaptasi dengan teknologi turut menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran *speaking* berbasis *e-learning*.

## B. EFEKTIVITAS

Noesgaard, dkk., (2015) dalam penelitiannya menemukan jika efektivitas media *e-learning* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu berasal dari *e-learning* itu sendiri, apakah media yang digunakan dapat berfungsi secara maksimal dan kompatibel untuk digunakan, dan berasal dari penggunaannya, dalam konteks ini merupakan guru dan siswa. Kemampuan guru dan siswa dalam menguasai penggunaan *e-learning* kemudian menerapkannya dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya untuk meningkatkan kemampuan *speaking* sangat menentukan apakah *e-learning* yang digunakan efektif dalam proses pembelajaran atau tidak.

Hal ini didukung oleh fakta di lapangan dan penjelasan dari narasumber yang mana walaupun *e-learning* memiliki fleksibilitas dan aksesibilitas yang baik, tidak semua guru dan siswa dapat menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan *speaking* secara maksimal. Salah satu faktor yang menghambat pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa adalah belum ada perangkat yang dapat menguji keterampilan *speaking* dan memberikan informasi rinci mengenai sejauh apa kemampuan *speaking* siswa serta hal apa yang perlu mereka perbaiki. Selain itu, setiap guru memiliki cara pemanfaatan dan penyampaian yang berbeda walaupun materi yang disajikan sama. Strategi guru dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi pandangan dan motivasi siswa ketika menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran *speaking*.

Sejauh ini tidak ada permasalahan signifikan yang menghambat proses pembelajaran siswa di SMA Muhammadiyah 1, karena hampir seluruh siswa di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah terbiasa menggunakan *gadget* sebagai alat pendukung pembelajaran sehingga penerapan *e-learning* di kelas bukan suatu hal yang sulit. Pada era ini, siswa cenderung menyukai pembelajaran interaktif berbasis *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka, karena media *e-learning* menyajikan beragam bentuk dan contoh nyata yang dapat ditemukan serta diakses dengan mudah.

Apabila dilihat dari sudut pandang guru, *e-learning* turut memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di kelas. Aksesibilitas *e-learning* yang mudah untuk digunakan dengan waktu yang fleksibel menjadi salah satu alasan mengapa guru memilih media *e-learning* untuk memperkuat proses pembelajaran *speaking*. Tersedianya banyak contoh bentuk-bentuk komunikasi dan pemanfaatan kemampuan *speaking* yang kontekstual dan praktikal serta informasi tambahan yang tidak dapat disampaikan secara langsung mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa dan mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran *speaking* di kelas.

Melalui penjabaran di atas, dapat diketahui jika pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas sangat efektif apabila sumber daya yang dibutuhkan mendukung proses pembelajaran tersebut. (Noesgaard, dkk., 2015) mengemukakan dua unsur utama, yakni media *e-learning* itu sendiri dan penggunaannya, perlu ditingkatkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai tanpa ada hambatan, sebab dunia bergerak dengan cepat dan perubahan sering terjadi sehingga semua unsur terkait harus mempersiapkan diri dan mampu beradaptasi.

## C. TANTANGAN DAN SOLUSI

Rana, dkk., (2014) menjabarkan jika *e-learning* merupakan media pembelajaran yang melibatkan skala cukup besar sebab aksesibilitasnya menjangkau lebih banyak wilayah, membutuhkan beberapa perangkat pendukung, serta melibatkan beberapa aspek kehidupan, sehingga *e-learning* memiliki banyak tantangan khususnya ketika diaplikasikan di dalam pembelajaran formal yang membutuhkan kemampuan sosial seperti aspek pembelajaran *speaking*.

Pada diskusi sebelumnya, disebutkan jika salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas *e-learning* merupakan pengguna media tersebut, yaitu guru dan siswa. Pemanfaatan *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa perlu dipahami dan dikuasai sepenuhnya oleh guru. Walaupun sistem pembelajaran saat ini mengedepankan *Student-Centered Learning* atau siswa sebagai pusat pembelajaran (Overby, 2011), guru tetap memiliki peranan besar dalam mendidik siswa dan menentukan materi yang tepat untuk dipelajari oleh siswa sehingga mereka memiliki kemampuan *speaking* yang baik.

Dalam proses pembelajaran, narasumber beranggapan jika siswa tidak pernah melakukan kesalahan terkait proses pembelajaran karena mereka datang ke sekolah untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan serta ilmu baru yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat peranan guru sebagai pembimbing dan *fasilitator* sangat dibutuhkan (Keiler, 2018). Tantangan terbesar seorang guru ketika memberikan materi *speaking* menggunakan media *e-learning* adalah kemampuan untuk menguasai perangkat serta sistem yang digunakan dan memilih materi yang tepat supaya minat belajar siswa meningkat. Walaupun *e-learning* merupakan media pembelajaran yang mudah diakses dan fleksibel, beberapa guru masih mengalami hambatan untuk mengoperasikannya secara baik serta menyampaikannya kepada siswa.

(Zhang, dkk., 2004) mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai perangkat elektronik dan internet tidak menutup kemungkinan jika siswa akan mudah merasa bosan ketika guru menyajikan materi *e-learning*. Terutama ketika guru kurang mampu untuk mengolah kembali materi yang telah dipilih dan menjadikan *e-learning* sebagai pengganti proses pembelajaran. Pada era modern ini, siswa dapat memilih dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, khususnya untuk mengasah kemampuan *speaking* mereka. Apabila guru tidak mampu untuk menyajikan ulang informasi yang didapatkan dari media *e-learning* dengan cara yang menarik dan unik, maka proses pembelajaran menjadi membosankan dan tidak kondusif.

(Darajaad, 2016) mengungkapkan faktor jam belajar efektif dan suasana sekolah turut menjadi tantangan besar dalam pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Dalam satu hari, siswa harus memahami banyak materi pembelajaran dan waktu siswa juga banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan yang ada, baik di dalam maupun di luar sekolah. Permasalahan tersebut turut mempengaruhi efektivitas *e-learning*, sebab walau media *e-learning* sangat fleksibel untuk digunakan, masalah waktu turut menjadi pengaruh yang sangat besar. Banyak siswa yang memilih menggunakan perangkat elektronik dan internet untuk mencari hiburan. Apabila *e-learning* difungsikan sebagai pengganti proses pembelajaran utama dan diberikan di luar waktu belajar efektif sekolah, maka hal tersebut dinilai akan membebaskan siswa sehingga mengurangi efektivitas dari *e-learning* itu sendiri (Zhang, dkk., 2004).

Solusi utama dalam mengatasi tantangan yang telah dipaparkan di atas adalah pemahaman mengenai peran *e-learning* dalam pembelajaran *speaking* di kelas. *E-learning* pada dasarnya difungsikan sebagai alat dan sistem yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses pembelajaran. Bahkan di era modern saat ini, peran guru dan sekolah tidak dapat digantikan oleh media *e-learning*, khususnya dalam pembelajaran *speaking* yang membutuhkan interaksi sosial secara langsung. Siswa harus dibiasakan berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitar mereka dan melihat contoh nyata, oleh sebab itu guru dapat memberikan contoh secara nyata mengenai bagaimana pembelajaran *speaking* dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik juga harus menguasai media *e-learning* itu sendiri agar dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media *e-learning* dengan baik dan efektif dalam meningkatkan kemampuan *speaking*. Guru merupakan kunci dari motivasi belajar siswa (Jatirahayu, 2013). Apabila guru mampu memilih dan mengolah materi *e-learning* yang sesuai dengan

kemampuan siswa serta menarik, maka siswa akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka. (Suharni, 2021) mengungkapkan guru harus mengerti karakteristik siswa dan kebutuhan mereka selama di kelas sehingga peserta didik dapat memanfaatkan *e-learning* untuk mencapai tujuan pembelajaran *speaking* secara tepat.

Pihak sekolah perlu menekankan jika *e-learning* merupakan alat dan sistem yang berperan sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan pengganti proses pembelajaran di kelas. Sekolah harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terinspirasi untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mereka dan membangkitkan kesadaran mereka mengenai proses pembelajaran serta cara belajar, sejati nya peserta didik belajar karena kebutuhan bukan karena keharusan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan pengolahan data kualitatif yang telah dipaparkan di atas mengenai peran *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking*, dapat disimpulkan bahwa *e-learning* memiliki efektivitas yang tinggi apabila dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran sebab fleksibilitas dan aksesibilitasnya dengan mudah dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran di kelas adalah.

1. Analisis kebutuhan siswa dan lingkungan pembelajaran dalam menentukan strategi penggunaan media *e-learning* yang tepat untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa di kelas.
2. Ketersediaan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa serta kemampuan beradaptasi atas perubahan-perubahan yang terjadi.
3. Penguasaan keterampilan untuk mengoperasikan dan mengolah media *e-learning* secara menarik dan tepat sebagai pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran *speaking*.

Penting bagi sekolah untuk menekankan peran serta fungsi *e-learning* dalam meningkatkan kemampuan *speaking* siswa sebagai pendukung pembelajaran dan guru harus memahami serta menerapkannya dengan strategi dan metode yang tepat sehingga media tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta atas izin dan fasilitas yang diberikan untuk melakukan observasi dan penelitian sehingga penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan tanpa ada halangan. Khususnya, kepada guru pamong sekaligus narasumber utama artikel ilmiah ini yakni Bapak Tri Hari Nurdi. Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan dan pihak P3K atas kesempatan yang diberikan selama PLP 1 ini sehingga penulis mendapatkan pengalaman serta pengetahuan baru. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yakni Bapak Japen Sarage atas waktu yang telah diberikan dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini, selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Dosen Koordinator Lapangan yakni Bapak Hardi Prasetiawan atas bantuannya yang telah menjembatani penulis dengan pihak sekolah ketika melakukan observasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahrani, T., & Soltani, R. (2012). How to teach speaking skill. *Journal of education and Practice*, 3(2), 25-29.
- Baker, J., & Westrup, H. (2003). *Essential speaking skills*. A&C Black.
- Darajaad, R. (2016). Pengaruh minat belajar dan jam belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Hamzah, A., Surjakusuma, Y., & Hermana, D. (2018). Penggunaan multimedia interaktif dan e-learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa inggris. *TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 3(2).
- Jatirahayu, W. (2013). Guru berkualitas kunci mutu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms. *International journal of STEM education*, 5, 1-20.
- Kitagaki, I. (2012). E-learning for English Speaking Skill and the Experiment. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 64, 306-309.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- Moriarty, J. (2011). *Qualitative Methods Overview*. (SSCR Methods Reviews). National Institute for Health Research School for Social Care. [http://eprints.lse.ac.uk/41199/1/SSCR\\_Methods\\_Review\\_1-1.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/41199/1/SSCR_Methods_Review_1-1.pdf)
- Nagy, A. (2005). The impact of e-learning. In *E-Content: Technologies and perspectives for the European Market* (pp. 79-96). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Noesgaard, S. S., & Ørngreen, R. (2015). The effectiveness of e-learning: an explorative and integrative review of the definitions, methodologies and factors that promote e-learning effectiveness. *Electronic Journal of E-learning*, 13(4), 278-290.
- Overby, K. (2011). Student-centered learning. *Essai*, 9(1), 32.
- Payne, S. (2007). Qualitative methods of data collection and analysis. *Research methods in palliative care*, 139-161.
- Rana, H., & Lal, M. (2014). E-learning: Issues and challenges. *International Journal of Computer Applications*, 97(5).
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking* (Vol. 35, No. 4). Cambridge: Cambridge university press.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Sabina, Z. (2018). The importance of teaching listening and speaking skills. *World Science*, 7(34), 52-55.
- Shin, J. L. K., & Yunus, M. M. (2021). A Systematic Review of E-Learning in Teaching And Learning of Speaking Skills. *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci*, 11, 725-740.
- Su, A. A. T., Cao, T. X. T., & Nguyen, T. L. A. (2021). Improving English Speaking Ability Through E-Learning. *AsiaCALL Online Journal*, 12(2), 58-71.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184.
- Thanh, N. C., & Thanh, T. T. (2015). The interconnection between interpretivist paradigm and qualitative methods in education. *American journal of educational science*, 1(2), 24-27.
- Yana, D. (2016). A Needs Analysis for English Speaking Syllabus Development. *ANGLO-SAXON: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 7(2), 122-130.

- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.
- Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker Jr, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & management*, 43(1), 15-27.